

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBUAT SANGGUL DAERAH BUGIS
PADA SISWA TATA KECANTIKAN RAMBUT KELAS XI
SMK NEGERI 8 MEDAN**

Masita Electa Sitinjak Dan Fatma Treno Intyas
Program Studi Pendidikan Tata Rias
FT Universitas Negeri Medan
Email: fingtyas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana kemampuan siswa dalam Membuat Sanggul Daerah Bugis pada siswa Tata Kecantikan Rambut Kelas XI SMK Negeri 8 Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan dengan jumlah 33 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *total sampling*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan/observasi. Untuk menjaring kesepakatan hasil pengamatan dari setiap pengamat digunakan uji kesepakatan dengan menggunakan Analisis Varians Satu Arah.

Berdasarkan data pengamatan tentang kemampuan siswa dalam membuat sanggul daerah bugis yang dinilai oleh tiga orang observer (pengamat), diperoleh skor seluruh siswa sebesar 415 skor tertinggi 17 dan skor terendah 8. Skor rata-rata (M) sebesar 12,6 dan Standard Deviasi 1,7, rata-rata ideal sebesar 12,5 dan Standard Deviasi Ideal sebesar 2,5.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan kemampuan siswa dalam membuat sanggul daerah bugis pada siswa tata kecantikan rambut kelas XI SMK Negeri 8 Medan tergolong cukup. Dimana besaran F_o dikonsultasikan terhadap F_{tabel} pada taraf signifikan 5 % dengan dk 2:30 diperoleh 3,32 ternyata $F_o = 0,49 < F_{tabel} 5 \% = 3,32$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara hasil penilaian (skor) dari ketiga pengamat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 orang sampel penelitian 3% siswa memiliki kemampuan yang sangat tinggi pada saat membuat sanggul dan 12,2% siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi pada saat Membuat Sanggul, 25 orang (75,8%) memiliki kemampuan yang cukup dan 3 orang (9%) memperoleh nilai kemampuan yang kurang. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat Sanggul Daerah Bugis. Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan rata-rata tergolong cukup sebanyak (75,8%).

Kata kunci : siswa SMK dan Sanggul Bugis

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari berbagai keanekaragaman berupa adat istiadat,

suku, ras, bahasa, agama, busana dan lain – lain sehingga memungkinkan terjadinya berbagai macam ciri khas disetiap daerah. Ciri khas tersebut dapat menggambarkan

identitas sebuah daerah. Sebagai bangsa yang terdiri atas keanekaragaman, sehingga menjadikan Indonesia memiliki kekayaan yang tak ternilai harganya.

Penataan sanggul sangat didukung oleh perkembangan teknologi. Seiring dengan perkembangannya, maka secara bertahap sanggul mengalami perubahan dan peningkatan sesuai dengan perkembangan budaya atau sering disebut dengan sanggul modifikasi. Perubahan tersebut turut mempengaruhi bentuk sanggul. Bentuk sanggul yang semula hanya boleh digunakan oleh para permaisuri dan selir raja saat ini boleh digunakan oleh siapapun. Untuk dikenakan pada saat khusus sesuai keinginan pemakainya atau karena kebutuhan suatu peran.

Sanggul Simpolong Tattong berasal dari daerah Bugis, Sulawesi Selatan. Nilai historis dari sanggul Simpolong Tattong adalah bentuk sanggul yang berbentuk tanduk menyerupai tanduk kerbau, karena suku Bugis menganggap kerbau atau tanduk kerbau dianggap binatang yang mempunyai kekuatan gaib, sehingga wanita Bugis mendapat kedudukan yang tinggi dalam masyarakat. Oleh karena itu secara simbolis sanggul yang berbentuk tanduk ini dapat diartikan sebagai penghargaan kepada pengantin (Kusuma :2011)

Tingkat kesukaran pada sanggul Simpolong Tattong adalah bentuk sanggul harus memiliki proporsi yang seimbang dengan kepala model yang sanggulnya berbentuk segitiga. Bagian bawah sanggul lebih besar dibandingkan dengan bagian atas dan bentuknya menguncup ke atas. Posisi bagian atas sanggul mengarah ke depan hampir menyerupai lengkungan, sehingga bentuknya terlihat alami, indah, rapi dan tidak kaku.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Rahmayani (2011), Kemampuan/Kompetensi adalah kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki. Poerdarminta (2007), kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan)

Pengukuran Ranah Penilaian Psikomotor adalah sebagai berikut, Beberapa ahli yang menjelaskan cara menilai hasil belajar psikomotor. Ryan (1980) menjelaskan bahwa hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui

- a. pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung,
- b. sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- c. beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

1. Sanggul Daerah Bugis (Simpolong Tattong)

Simpolong artinya ‘sanggul’, sedangkan tattong artinya ‘berdiri’. Simpolong Tattong adalah sanggul yang bentuknya berdiri yang digunakan oleh pengantin suku Bugis. Sanggul ini berbentuk tanduk. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh animisme, meskipun suku Bugis penganut agama Islam yang taat. Kerbau atau tanduk kerbau dianggap binatang yang mempunyai kekuatan gaib dan wanita Bugis mendapat kedudukan yang tinggi dalam masyarakatnya. Oleh karena itu, secara simbolis sanggul yang berbentuk tanduk ini dapat diartikan sebagai penghargaan kepada pengantin.(Kusuma :2011).

Menurut Dewi Apriyanti (2015), Rambut asli pengantin perempuan bisa digunakan untuk membuat sanggul ini. Sanggul tidak akan terlihat baik kalau tidak mempunyai keseimbangan yang tepat. Kuncinya terletak pada hair piece yang telah dipadatkan sehingga hasilnya menyerupai Simpolong Tattong. Hair piece ini mengokohkan sanggul agar posisinya mantap, tidak bergoyang, berdiri tegak dan menjadi seimbang. Teknik membelah rambut harus simetris antara

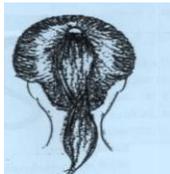
kiri dan kanan sehingga bentuk sanggul sama tinggi.

Pada gambar di bawah tampak jelas bahwa ukuran besar, lebar dan tinggi sanggul sudah memiliki ketentuan. Dapat dilihat dari tinggi sanggul Simpolong Tattong harus lebih tinggi dari sasakan atas. Sanggul harus disesuaikan dengan besarnya kepala dan bentuk wajah (Dewi Apriyanti : 2015). Pada gambar dibawah ini menunjukkan cara pengukuran lebar sanggul Simpolong Tattong adalah sebagai berikut:



Gambar Sketsa Sanggul Simpolong Tattong
Sumber : Ade Aprilia (2015)

Menurut Kusumadewi, dkk (1999). Kegiatan mengikat rambut dilakukan menggunakan karet yang terlebih dahulu di pasang dengan jepit lidi kemudian diputar mengelilingi rambut. Pada sanggul Simpolong Tattong rambut dibagi menjadi 2 bagian saja, bagian depan dan belakang. Pada bagian depan yang nantinya akan dibentuk menjadi Teppo Jaka dan pada bagian belakang rambut diikat. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar Mengikat Rambut
Sumber : Puspoyo, Widjanarko, Endang (2005)

Menurut Ade Aprilia (2015) Pada penataan sanggul Simpolong Tattong, hair piece yang digunakan adalah jenis cemara bertulang karena cemara bertulang mudah dibentuk. Ukurannya yang panjang, serta bagian yang keras ditengah – tengah dapat memudahkan sipemakai dalam membentuk cemara menjadi sebuah bentuk sanggul ataupun membuat bentuk lain yang diinginkan oleh sipemakai.



Gambar Hair Piece/Cemara bertulang
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Menurut Ade Aprilia (2015). Lungsen adalah seikat rambut yang terletak di batas pertumbuhan rambut di atas dahi atau rambut palsu yang panjang dengan lebar kurang lebih sekitar 2 jari. Cara pemakaian lungsen yang terbuat dari hair piece, pangkal lungsen yang terletak di atas, dikaitkan atau di jepit menggunakan jepit lidi, lalu lungsen yang sudah di jepit di tarik ke arah belakang sanggul Simpolong Tattong.



Gambar Lungsen
Sumber : <http://Blogspot.com>

Berikut ini adalah alat – alat yang digunakan dalam melakukan penataan sanggul Simpolong Tattong.

a) Sisir sasak/sisir berekor

Sisir sasak adalah sisir yang digunakan untuk menyasak rambut.



Gambar Sisir Sasak
Sumber : Dokumentasi Pribadi

b) Sisir penghalus

Sisir penghalus sasak adalah sisir yang digunakan sebagai alat pengrapi rambut yang sudah disasak,



Gambar Sisir Penghalus
Sumber : <http://Blogspot.com>

c) Jepit lidi

Jepit lidi adalah alat untuk menjepit hasil tatanan pada rambut yang sudah dibuat. Jepit lidi juga membantu hasil tatanan sanggul yang baik.



Gambar Jepit Lidi
Sumber : <http://Blogspot.com>

d) Pingkel

Pingkel adalah penjepit rambut sementara untuk melakukan tatanan sanggul.



Gambar Pingkel
Sumber : www.findyka.com

e) Hair dryer

Hair dryer adalah alat pengering genggam yang dilengkapi penyaring angin dan panas aliran listrik.



Gambar Hair Dryer
Sumber : <http://Blogspot.com>

f) Harnal

Harnal adalah alat untuk mengkaitkan atau menempelkan cemara ke rambut yang ingin ditata.



Gambar Harnal
Sumber : <http://Blogspot.com>

g) Hair pin

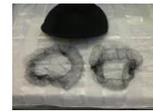
Hair pin adalah alat yang digunakan untuk mengkaitkan suatu penataan sanggul yang diinginkan.



Gambar Hair Pin
Sumber : <http://Blogspot.com>

h) Hair net

Hair net adalah bahan untuk merapikan bentuk rambut pada rambut yang dibuat.



Gambar Hair Net
Sumber : <http://Blogspot.com>

i) Karet

Karet adalah salah satu bahan yang digunakan untuk membantu proses pembuatan sanggul kreatif ataupun sanggul tradisional.



Gambar Karet
Sumber : Dokumentasi Pribadi

j) Sisir pratata

Sisir pratata adalah alat untuk menata rambut dan merapikan tatanan akhir pada pembuatan sanggul.



Gambar Sisir Pratata
Sumber : <http://Blogspot.com>

Bahan dan kosmetik yang digunakan dalam melakukan penataan sanggul Simpolong Tattong.

a) Hair Spray

Hair spray ini adalah kosmetika pengeras rambut.



Gambar. Hair Spray
Sumber : Dokumentasi Pribadi

b) Styling spray non aerosol

Styling spray non aerosol berbentuk cair, berbau harum, berwarna biru dan berfungsi untuk memperkuat bentuk penataan.



Gambar Styling spray non aerosol
Sumber : <http://Blogspot.com>

Adapun langkah – langkah pelaksanaan penataan sanggul Simpolong

Tattong adalah sebagai berikut: (Kusumadewi, dkk : 2008)

1. Mula – mula rambut yang berada pada batas dahi tengah diambil kira – kira dua jari untuk pengikat lungsen.



Gambar Pengambilan lungsen.
Sumber : Dewi Apriyanti (2015)

2. Semua rambut ditarik kebelakang agak keatas atau kurang lebih lima jari dari batas rambut tengkuk, kemudian diikat menggunakan karet dan jepit lidi.



Gambar Semua rambut diikat menggunakan karet dan jepit lidi.
Sumber : Dewi Apriyanti (2015)

3. Pasang cemara bertulang pada ikatan rambut



Gambar Pasang cemara bertulang pada ikatan rambut

Sumber : Dewi Apriyanti (2015)

4. Bentuk cemara menjadi sanggul simpolng tattong. Angkat cemara ke arah atas, lalu tekuk ke bawah. Tinggi sanggul harus terlihat dari depan (satu jengkal dari pangkal hair piece)



Gambar Bentuk cemara menjadi sanggul simpolng tattong

Sumber : Dewi Apriyanti (2015)

5. Putar sisa hair piece ke kiri sanggul membentuk anak tattong, yaitu sanggul yang bentuknya lebih kecil dari pada induk sanggul.



Gambar Putar sisa hair piece ke kiri sanggul membentuk anak tattong

Sumber : Dewi Apriyanti (2015)

6. Rambut yang disisakan pertama tadi (lungsen) diikatkan ke ujung sanggul

supaya dapat betul – betul berdiri dan kokoh.



Gambar Lungsen diikatkan ke ujung sanggul.

Sumber : Dewi Apriyanti (2015)

7. Pasang hair net untuk merapikan bentuk sanggul.



Gambar Pasang hair net untuk merapikan bentuk sanggul.

Sumber : Dewi Apriyanti (2015)



Gambar Hasil Akhir Sanggul Simpolog Tattong

Sumber : Santoso, Tien (1999)

Kemampuan siswa yang kurang tentang pembuatan pada sanggul Simpolog Tattong sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam melakukan pembuatan sanggul Simpolog Tattong. Oleh karena itu siswa harus menguasai pengetahuan tentang rambut yang meliputi peralatan, bahan dan kosmetik yang digunakan pada sanggul Simpolog Tattong, dengan harapan hasil belajar siswa melakukan pembuatan sanggul Simpolog Tattong sesuai hasil yang baik dan maksimal.

Berdasarkan latar belakang, landasan teori dan kerangka konseptual maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan melakukan penataan sanggul Simpolog Tattong dengan menggunakan hair piece jenis cemara bertulang pada siswa kelas Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 8 Medan”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini definisi operasional variabel penelitian adalah membentuk sanggul Daerah Bugis (Simpolog Tattong) adalah suatu proses yang dilakukan seseorang baik kecakapan, ketangkasan seseorang dalam bertindak.

Untuk melakukan cara atau pembuatan dan melakukan praktek untuk membuat sanggul Daerah Bugis (Simpolng Tattong) baik dari rambut sendiri maupun dengan rambut tambahan (cemara) menjadi lebih sesuai dengan ukuran bentuk dan letak sanggul dari khas Bugis atau Sulawesi Selatan, sehingga mendapatkan hasil yang sempurna.

Menurut Sugiono (2007) bahwa "populasi" adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi peneliti adalah siswa Tata Kecantikan Rambut kelas XI dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 33 orang.

Menurut Sugiono (2007) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili dari seluruh populasi yang ada. Karena populasi penelitian ini hanya 30 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (total sampling). Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2005) yang menyatakan bila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMK Negeri 8 Medan yang beralamat di Jalan Dr Mansyur Medan. Waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada bulan Mei 2016.

Observasi dilakukan dengan memberikan skor pada setiap sampel yang sedang menunjukkan hasil akhir tersebut. Adapun skor penilaian adalah 4 untuk keterampilan sangat baik, 3 untuk keterampilan baik, 2 untuk keterampilan cukup dan 1 untuk keterampilan kurang baik. Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut segera ditabulasikan dan diolah sesuai dengan tujuan peneliti dan selanjutnya dianalisis secara statistic, dalam hal ini digunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Mentabulasi Data

Untuk dapat mendistribusikan data setiap ubahan perlu dicari rata-rata (M) dan simpangan baku (SD). Harga rata-rata dan simpangan baku dihitung dengan

menggunakan rumus yang dikemukakan (Arikunto:2010) yaitu :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

2. Uji Kecenderungan

Untuk mencari tingkat kecenderungan masing-masing variabel penelitian digunakan harga rata-rata skor ideal (Mi) dan standard deviasi ideal (SDi). Adapun rumus untuk mencari Mi dan SDi adalah :

$$Mi = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} \text{ dan } SDi = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6}$$

Keterangan:

Mi = Rata-rata ideal

SDi = Standard deviasi ideal

Rumus untuk mencari harga persentase (Sudijono:2014) adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Untuk menjaring kesepakatan hasil pengamatan dari setiap pengamat dalam melakukan penataan sanggul Simpolog Tattong maka digunakan uji kesepakatan dengan menggunakan Analisis Varians Satu Arah yang dikemukakan oleh Sudjana (2002).

$$F_o = \frac{MK \text{ antar}}{MK \text{ dalam}}$$

Setelah besar Fo dikethui maka dikonsultasikan dengan Ftabel pada taraf signifikan 5%. Bila $F_o < F_{\text{tabel}}$ maka disimpulkan tidak ada perbedaan yang berarti antara hasil pengamatan dari ketiga pengamat, begitu juga sebaliknya.

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap. Ketiga tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data.

1. Tahap persiapan penelitian

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan alat ukur terlebih dahulu, yaitu lembar pengamatan kemampuan siswa dalam membuat sanggul Simpolog Tattong yang berisi kriteria dan skor penilaian observer. Lembar pengamatan tersebut terlebih dahulu divalidkan oleh 1 orang dosen yang dianggap ahli dalam bidang penataan sanggul.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah lembar pengamatan membuat sanggul Simpolog Tattong telah lulus dan dianggap sudah valid oleh validator, selanjutnya dijadikan sebagai alat pengumpulan data pada sampel penelitian yang sesungguhnya yaitu pada siswa SMK Negeri 8 Medan yang berjumlah 33 orang.

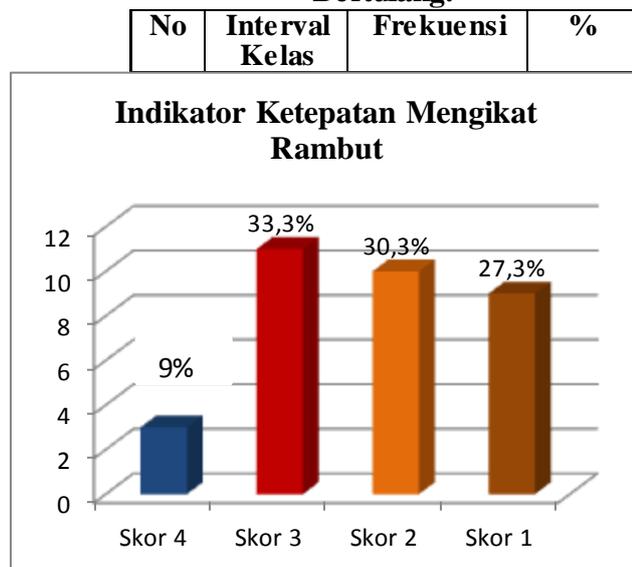
3. Tahap Pengolahan Data

Setelah peneliti memperoleh data dari Lembar pengamatan kemampuan siswa dalam membuat sanggul Simpolog Tattong pada siswa SMK Negeri 8 Medan, peneliti mengolah seluruh data yang telah diperoleh.

dengan menggunakan hair piece jenis cemara bertulang yang dinilai oleh tiga orang observer (pengamat), diperoleh totalskor siswa sebesar 416 skor tertinggi 17 dan skor terendah 8. Skor rata-rata (M) sebesar 12,6 dan Standard Deviasi 1,7, rata-rata ideal sebesar 12,5 dan Standard Deviasi Ideal sebesar 2,5.

1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Tabel Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Siswa Melakukan Penataan Sanggul Daerah Bugis Dengan Menggunakan Hair Piece Jenis Cemara Bertulang.



HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan maksud untuk mengetahui kemampuan siswa melakukan penataan sanggul Simpolog Tattong dengan menggunakan hair piece jenis cemara bertulang pada siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 8 Medan. Analisis data kemampuan siswa melakukan penataan sanggul Simpolog Tattong dengan menggunakan hair piece jenis cemara bertulang dilakukan dengan membagi lembar pengamatan menjadi beberapa indikator pernyataan sebagai berikut : (1) Ketepatan mengikat rambut, (2) Ketepatan membentuk cemara, (3) Ketepatan pengambilan lungsen, (4) Kerapian serat rambut, (5) Bentuk sanggul memiliki proporsi yang seimbang .

Berdasarkan data pengamatan tentang kemampuan siswa melakukan penataan sanggul Simpolog Tattong

Maka dapat disimpulkan bahwa sekitar 3 orang siswa sudah mampu mengikat rambut dengan tepat sedangkan siswa yang cukup mampu mengikat rambut dengan tepat sebanyak 11 orang dan 19 orang lainnya belum mampu mengikat rambut dengan tepat.

Secara visual, indikator ketepatan mengikat rambut dapat ditunjukkan pada histogram berikut ini :

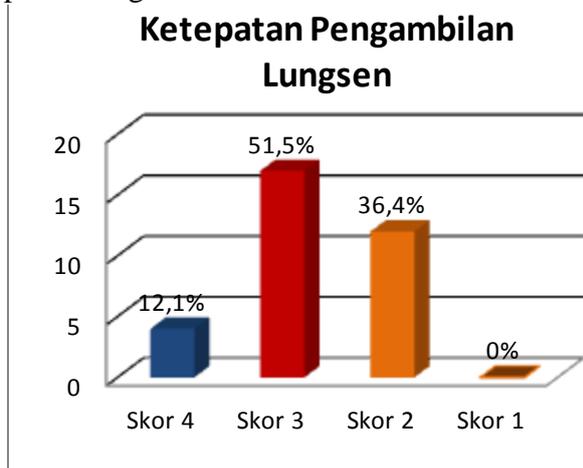
Gambar Histogram ketepatan mengikat rambut

Secara visual, indikator ketepatan membentuk cemara dapat ditunjukkan pada histogram berikut ini :



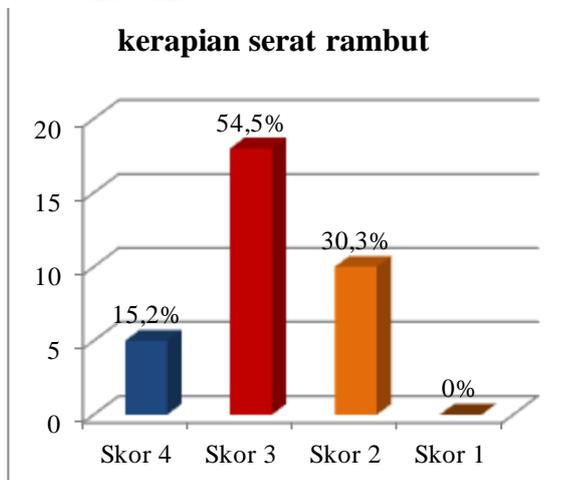
Gambar Histogram Membentuk Cemara

Secara visual, indikator ketepatan pengambilan lungsen dapat ditunjukkan pada histogram berikut ini :



Gambar Histogram ketepatan pengambilan lungsen

Secara visual, indikator kerapian serat rambut dapat ditunjukkan pada histogram berikut ini :



Gambar Histogram kerapian serat rambut

Secara visual, indikator bentuk sanggul memiliki proporsi yang seimbang dapat ditunjukkan pada histogram berikut ini :



Gambar Histogram bentuk sanggul memiliki proporsi yang seimbang.

Berikut ini adalah hasil akhir rata-rata per indikator hasil kemampuan membuat sanggul daerah bugis (sanggul simpolng tattong) yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel Hasil Akhir Membuat Sanggul Daerah Bugis (Simpolng Tattong)

No	Indikator	Rata-rata
1	Ketepatan Mengikat Rambut	2,27
2	Ketepatan Membentuk Cemara	2,13
3	Ketepatan Pengambilan Lungsen	2,73
4	Kerapian Serat Rambut	2,84
5	Bentuk Sanggul Memiliki Proporsi Yang Seimbang	2,56
Rata-rata dari seluruh indikator		2,5

Berdasarkan tabel diatas didapat bahwa nilai rata-rata seluruh sampel paling rendah terdapat pada indikator 2 yaitu Ketepatan membentuk cemara dengan skor rata-rata 2,13. Sedangkan skor yang paling tinggi terdapat pada indikator 4 yaitu Kerapian serat rambut dengan skor rata-rata 2,84. Akan tetapi secara keseluruhan kemampuan siswa dalam membuat sanggul daerah bugis (sanggul simpolng tattong) sudah cukup baik.

2. Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan keterampilan siswa dalam membuat sanggul daerah bugis secara keseluruhan dari tiga observer digunakan nilai rata-rata ideal (M_i) dan Standard deviasi ideal (SD_i). Dari hasil perhitungan diperoleh $M_i = 12,5$ dan $SD_i = 2,5$. Dengan menggunakan data-data kemampuan siswa dalam membuat sanggul daerah Bugis (Sanggul Simpolong Tattong) diperoleh tingkat kecenderungan pada tabel berikut :

Tabel Tingkat Kecenderungan Kemampuan Siswa Dalam Membuat Sanggul Daerah Bugis (Sanggul Simpolong Tattong)

Keterangan	Interval kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$> M_i + 1,5 S_{di}$ Ke Atas	$>16,25$	1	3	Sangat tinggi
$>M_i + 0,5 S_{di}$ s/d $M_i + 1,5$	$>13,75$ s/d $16,25$	7	21,2	Tinggi
$>M_i - 0,5 S_{di}$ s/d $M_i + 0,5$	$>11,25$ s/d $13,75$	20	60,6	Cukup
$>M_i - 1,5 S_{di}$ s/d $M_i - 0,5$	$>8,75$ s/d $11,25$	4	12,1	Kurang
$>M_i - 1,5 S_{di}$ Ke Bawah	$<8,75$	1	3	Rendah
	Jumlah	33	100%	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan:

1. Bahwa tingkat kecenderungan kemampuan siswa dalam membuat Sanggul Daerah Bugis (Sanggul Simpolong Tattong) siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan tergolong cukup sebanyak 20 orang (60,6%).
2. Kemampuan siswa dalam membuat Sanggul Daerah Bugis (Sanggul Simpolong Tattong) tergolong cukup yaitu indikator kerapian serat rambut memperoleh skor 3 dan mendapatkan nilai yang baik sebanyak 54,5%.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Aprilia (2015). Tata Rias Pengantin Bugis-Makasar. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT.Rhineka Cipta.

Chitrawati,S.(1993). Dasar-Dasar Trampil Tata Rias Rambut. Jakarta: PT.Karya Utama

Dewi Apriyanti (2015). Tata Rias Pengantin Bugis. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Hj. Tienuk Riefki, dkk.(2008). Kasatrian Ageng Selikuran & Kasatrian Ageng

Tata Rias Pengantin. Yogyakarta: Kanisius
Hj.. Abadi. S, (2011). 33 Sanggul Daerah Indonesia. Jakarta: Meutia Cipta Sarana

Dan Persatuan Ahli Kecantikan & Pengusaha Salon Indonesia "Tiara Kusuma"

Kusuma (2011). 33 Sanggul Daerah Indonesia.Jakarta:PT.Percetakan Penebar Swadaya

Kusumawardani. (2003). Modul Penataan Rambut. Malang: Tim Fakultas Universitas Negeri Malang.

Leighbody. (1968). Hasil Belajar Psikomotor. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

M. Dedy. (2009). Kreasi Tata Rambut Pengantin. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Puspoyo, Widjanarko, Endang. (1995). Petunjuk Praktis Untuk Prata Dan Penataan Rambut. Jakarta: PT.Gramedia

Rostamailis, dkk.(2008). Tata Kecantikan Rambut Jilid II. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Rostamailis, dkk.(2008). Tata Kecantikan Rambut Jilid III. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Ryan.(1980). Keterampilan Belajar Mengajar. Bandung: CV.Alfabeta

Santoso, Tien.(1999). Sejarah Penganten Daerah Indonesia (Diktat). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Simpson. (1959). Keterampilan (skill). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sudijono, Anas. (2014). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Sugiyono.(2011). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta